

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup tidak akan bisa terlepas dari kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada aspek pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Ekonomi). Ilmu ekonomi lahir bertujuan untuk membantu manusia dalam pemenuhan kebutuhannya. Dalam realitas sosial ekonomi masyarakat kerap ditemukan kondisi masyarakat yang memiliki harta dalam bentuk selain uang tunai dan pada saat yang sama, yang bersangkutan mengalami kesulitan likuiditas hingga membutuhkan dana dalam bentuk tunai. Pilihan transaksi yang sering digunakan oleh masyarakat yang menghadapi masalah ini adalah menggadaikan barang-barang yang berharga.¹

Pertumbuhan jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu saja akan menambah ketat persaingan dalam dunia perbankan.

¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), 275.

Hal ini menuntut bank syariah untuk terus melakukan pengembangan, inovasi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank syariah dan juga produk-produk yang disediakan. Dengan bervariasinya produk yang tersedia tentu akan menarik minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Dengan terus berkembangnya perekonomian dan bervariasinya pilihan masyarakat terhadap produk-produk termasuk perbankan syariah.²

Produk perbankan syariah seperti simpanan dan pembiayaan telah menjadi produk yang diunggulkan dengan berbagai macam kelebihan yang ditawarkan, tidak terkecuali produk gadai emas. Pada umumnya ada dua produk perbankan yang menggunakan emas sebagai objek akad, yaitu gadai emas dan cicilan emas. Meskipun sama-sama menggunakan emas sebagai objek akadnya, namun kedua produk tersebut memiliki pangsa pasar dan tujuan yang berbeda. Produk cicilan emas biasanya hanya digunakan sebagai media investasi dalam jangka panjang. Sementara gadai emas memiliki pangsa pasar yang lebih luas, gadai emas dapat digunakan sebagai alternatif bagi nasabah yang memiliki kebutuhan

² Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE USAKTI, 2009), 168.

mendesak sehingga membutuhkan dana cepat maupun sebagai sarana investasi emas.

Transaksi gadai merupakan salah satu produk dari bank syariah, maka Bank Indonesia tidak ingin di dalam transaksi bank maupun lembaga keuangan yang berpedoman syariah Islam terdapat adanya spekulasi, oleh karena itu Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No.14/7/DPbS yang terbit pada tanggal 29 Februari 2012 perihal Produk *Qardh* Beragun Emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Semenjak Februari 2012 transaksi gadai emas ini mengalami penurunan, tetapi transaksi gadai ini akan tetap diminati oleh masyarakat Indonesia karena transaksi gadai ini dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan para penggadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14/7/DPbS, pembiayaan gadai emas pada bank syariah dibatasi paling banyak jumlah terkecil antara 20% dari seluruh pembiayaan yang diberikan atau 150% dari modal bank. Untuk unit usaha syariah (UUS), dibatasi paling banyak 20% dari seluruh pembiayaan. Pembiayaan per-

³ Titin Ermawati, *Peluang Dan Tantangan Gadai Emas (Rahn) Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Konseptual*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol 10, No 1 (Januari 2010), 10.

nasabah dibatasi paling banyak Rp. 250 juta dengan jangka waktu paling lama empat bulan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali.

Khusus untuk nasabah usaha mikro dan kecil (UMK), pembiayaan paling banyak Rp. 50 juta dalam jangka waktu paling lama satu tahun dengan angsuran per bulan dan tidak dapat diperpanjang. *Loan to value* (LTV) ditetapkan kurang dari 80% harga taksiran emas. *Spread* minimal 20% itu dimaksudkan sebagai antisipasi jika harga emas turun sampai dengan maksimum 20% dari harga emas saat pembiayaan. BI juga mengatur bahwa tujuan gadai emas harus untuk membiayai keperluan dana jangka pendek atau tambahan modal kerja, dan diprioritaskan untuk golongan nasabah UMK.⁴

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Emas menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan investasi karena harga komoditas emas dalam rupiah telah terbukti naik secara terus menerus. Komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, saat itulah harga emas juga melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun,

⁴ <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/>. Diakses tanggal 20 Desember 2017.

harga emas juga ikut turun. Jika dinyatakan dalam harga rupiah, harga emas di Indonesia memiliki keunikan. Selama ini harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun. Hal itu terjadi karena ketika harga emas dalam harga dollar AS turun, pada saat yang sama harga dollar AS terhadap rupiah cenderung menguat.⁵

Emas merupakan salah satu komoditas dunia yang pernah digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Standar emas yang sering dijadikan patokan diseluruh dunia adalah harga standar emas pasar London atau yang biasa disebut dengan *London Gold Fixing*. *London Gold Fixing* merupakan sistem penentuan atau pengaturan harga emas yang dilakukan dua kali pada setiap hari kerja di pasar London.⁶

Salah satu bank syariah yang menawarkan produk gadai emas adalah Bank Syariah Mandiri dengan nama produk BSM gadai emas. Pada November 2001 Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk gadai emas yang dinamai BSM Gadai Emas. Peluncuran ini

⁵ Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini !*, (Jakarta :Visimedia 2010), 2-3.

⁶ Reshinta Candra Gumilang, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 14 No. 1 September 2014.

menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki produk gadai emas. Pembiayaan gadai emas merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh pihak Bank Syariah Mandiri kepada calon nasabahnya yang menginginkan berinvestasi berupa logam mulia dengan membeli secara cicil dapat menggunakan produk BSM gadai emas.⁷ Pembiayaan ini yaitu bank sebagai penjual yang menyediakan kebutuhan nasabah dan menjual kepada nasabah dengan harga perolehan ditambah keuntungan (margin) yang disepakati. Pembayaran dapat dilakukan sekaligus saat jatuh tempo atau cicilan dalam jangka waktu yang disepakati.⁸

Memang masyarakat Indonesia pada umumnya sudah mempraktekkan investasi dengan menggunakan emas sejak dulu, beberapa masyarakat ada yang membeli emas dalam bentuk koin emas atau batangan emas dalam jumlah dan harga tertentu. ini bagi mereka yang masyarakat menengah keatas yang berpenghasilan cukup besar. Investasi emas pun sudah cukup diminati oleh sebagian masyarakat. Antusiasme masyarakat membeli atau berinvestasi emas melalui jasa pembiayaan cicil emas cukup besar,

⁷ <https://www.syariahmandiri.co.id/category/small-micro-business/gadai-emas-bsm/>. Diakses tanggal 20 Desember 2017.

⁸ <https://www.syariahmandiri.co.id/category/small-micro-business/cicil-emas-bsm/>. Diakses tanggal 5 Juli 2018.

kemudahan bertransaksi dan angsuran yang ringan serta menjadi alasan yang kuat sebagian nasabah memilih produk ini sebagai alat berinvestasi. Akad yang digunakan pada produk ini adalah akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*.⁹

Harga emas yang ternyata tidak stabil perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi emas untuk mengukur tingkat risiko investasi. Fluktuasi harga emas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kondisi ekonomi global. Nilai tukar USD (dolar Amerika Serikat), produksi emas dunia, permintaan dari industri perhiasan di India, China, dan Amerika Serikat, isu-isu politik ekonomi dunia, dan cadangan emas bank-bank sentral yang mengakibatkan berkurangnya supply emas Di pasaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga emas.¹⁰

Hal lain yang menjadi dasar penelitian ini ialah harga emas yang tidak stabil menjadi bahan untuk dipertimbangkan bagi para

⁹ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2015, 64.

¹⁰Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini !*, 25.

calon nasabah yang ingin berinvestasi emas. Maka penulis juga bermaksud untuk meneliti ada tidaknya pengaruh fluktuasi harga emas terhadap produk gadai emas dalam meningkatkan jumlah nasabah.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan dalam penulisan karya tulis ilmiah, dengan judul ***“Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Gadai Pada Bank Syariah Mandiri KCP Cikampek”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan dan penurunan harga emas membuat jumlah nasabah setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan.
2. Nasabah hanya akan menggadaikan emasnya ketika harga emas tinggi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa harga emas sebagai variabel independen yang mempengaruhi peningkatan jumlah nasabah gadai sebagai variabel dependen.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Cikampek.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah gadai pada Bank Syariah Mandiri KCP Cikampek?
2. Seberapa besar pengaruh fluktuasi harga emas terhadap peningkatan jumlah nasabah gadai pada Bank Syariah Mandiri KCP Cikampek?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fluktuasi harga emas terhadap peningkatan jumlah nasabah gadai pada Bank Syariah Mandiri KCP Cikampek.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fluktuasi harga emas terhadap peningkatan jumlah nasabah gadai pada Bank Syariah Mandiri KCP Cikampek.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, dan penelitian ini untuk dijadikan sebagai pembelajaran dan perbandingan antara teori dan kenyataan dilapangan juga dapat menjadi ilmu pengetahuan yang baru yang belum didapatkan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk

konsentrasi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bagi Praktiki Lembaga Keuangan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi bank syariah serta praktisi lembaga-lembaga keuangan atau pihak terkait didalamnya mengenai peranan serta kebijakan-kebijakan yang dapat dikembangkan di dunia usaha.

G. Kerangka Pemikiran

Emas merupakan benda yang mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan benda-benda lain. Sejak lama, emas merupakan harta benda yang mempunyai keunikan tersendiri, lantaran disamping menjadi barang-barang berharga tinggi seperti perhiasan. Emas juga bisa menjadi mata uang sebagai standar nilai bagi bangsa-bangsa didunia yang dikenal dengan dinar.¹¹

Selain digunakan sebagai perhiasan, emas merupakan salah satu bentuk investasi yang bebas risiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan

¹¹ Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 162-163

naik. Selain itu, emas juga digunakan sebagai alat penangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Emas memiliki *supply* yang terbatas dan tidak mudah didapat, sementara permintaan terhadap emas tidak pernah berkurang, akibatnya harga emas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

Menurut Tjiptono, harga adalah satuan moneter yang dapat ditukarkan untuk mendapatkan hak atas suatu barang atau pemakaian layanan jasa.¹² Harga emas ditentukan dari *supply and demand* emas diseluruh dunia. Permintaan emas oleh investor sebagai alat untuk diverifikasi aset untuk mengurangi risiko investasi karena emas merupakan alternatif investasi selain saham yang memiliki *return* diatas inflasi, sehingga permintaan emas akan bertambah dan menyebabkan harga emas naik. Hal ini dikarenakan emas merupakan salah satu alternatif investasi yang bebas risiko.¹³

Harga emas dipengaruhi oleh 3 hal yaitu kadar emas, warna emas, dan bentuk emas ini merupakan faktor penentu harga emas. beratnya Harga emas di pasar dunia dinyatakan dalam satuan *troy ounce*, yaitu satuan berat emas murni yang jika dinyatakan dalam

¹² Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2001), 132.

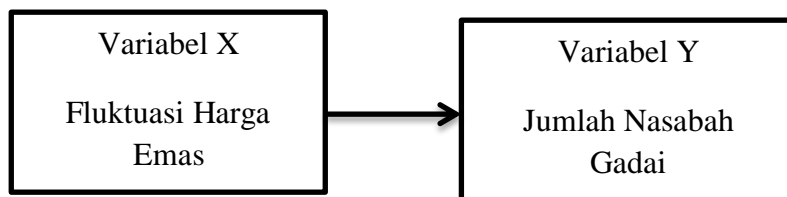
¹³ Steven Sugiarto Lawrence, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Ihsg Di Indonesia*, *Finesta*, vol. 1, no. 2, (2013), 18-23.

satuan gramsetara dengan 31,103 gram. Perkembangan harga emas berfluktuasi dari waktu ke waktu. Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan risiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya.¹⁴

Secara sistematis kerangka pemikiran ini akan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁴ Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini !*, 16.

Bab Kesatu Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Kajian Teoritis, ini meliputi tentang teori fluktuasi harga, teori gadai (*rahn*), penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, ini meliputi metode penelitian yang mencakup : waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan data dan pengolahan data dan alur penelitian.

BAB Keempat Pembahasan Hasil Penelitian, ini meliputi pembahasan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, analisis data pembahasan hasil penelitian, pembahasan dan analisis ekonomi.

Bab Kelima Penutup, ini meliputi kesimpulan dan saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.